

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BEI TAHUN 2013-2016

Ninda Novita

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: nine.dstar@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial ratios on bond ratings. The financial ratios used include: 1) the influence of current ratio on the rating of bonds 2) the effect of debt to equity ratio on the rating of bonds 3) the effect of return on assets on the rating of bonds on non-financial companies listed on the Stock Exchange 2013-2016. From the result of purposive sampling then got 14 company. This research is classified as quantitative research. The population is a non-financial company listed on BEI and Pefindo in 2013-2016 totaling 62 companies. Data collection method used documentation method, while data analysis technique using multiple linear regression analysis supported by F (F-test) and T (T-test) test and classical assumption test consist of multicollinearity test, normality test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results showed that multiple linear regression equations for three variables are $Y' = 2,810 - 0,053X_1 - 0,199X_2 + 0,082 X_3$, meaning current ratio (X_1), Debt to Equity ratio (X_2), and Return on Asset (X_3) against bond ratings. The magnitude of influence seen from the value of coefficient of determination (R^2), the value of coefficient of determination (R^2) through regression analysis of 0.533. The result of coefficient of determination shows that current ratio, Debt to Equity ratio, Return on Asset give effect of 53,3% and the rest equal to 47,7% influenced by other factor.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, bond rating*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendanaan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai investasinya adalah dengan menerbitkan obligasi. Obligasi selain digunakan sebagai ekspansi perusahaan juga digunakan sebagai sarana dalam memperkuat permodalan bagi perusahaan. Obligasi adalah surat berharga dalam bentuk sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten). Obligasi bagi investor merupakan media investasi alternative diluar deposito bank, sedangkan bagi emiten obligasi ini merupakan media sumber dana diluar kredit perbankan. Pemodal dan investor yang berminat membeli obligasi harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah peringkat obligasi.

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan (Margreta dan Nurmayanti, 2009). Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten (sebagai penerbit obligasi) dalam membayar bunga dan pelunasan pokok obligasi pada akhir masa jatuh temponya. Peringkat obligasi sangat penting karena mampu memberikan pernyataan informative dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan

Selain itu dengan adanya pemeringkatan obligasi oleh agen pemeringkat maka investor dapat memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dan risiko yang ditanggung. Secara umum obligasi dibagi dalam dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D).

Investor dapat memanfaatkan jasa agen pemeringkat obligasi untuk mengetahui

informasi mengenai peringkat obligasi yang beredar. Agen pemeringkat obligasi merupakan lembaga independen yang memberikan jasa penilaian dan informasi mengenai peringkat obligasi. Di Indonesia terdapat agen pemeringkat sekuritas utang yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia).

Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*.

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio Leverage

Menurut Weston dikutip dari Kasmir (150:2008), Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:304), "Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya". Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001:254).

Pengertian Obligasi

Obligasi adalah Pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang memiliki nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga serta periodik atas suatu dasar presentase tertentu yang tetap (Drs.Bambang Riyanto, 1977: hal 128).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya (Almilia dan Devi, 2007). Rasio ini diukur menggunakan *current ratio*

Menurut penelitian Almilia dan Devi (2007) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh pada peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Burton et al (2000) dalam Almilia dan Devi (2007) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara financial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Jadi semakin tinggi likuiditas (CR) maka semakin tinggi peringkat obligasi perusahaan tersebut. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *current ratio* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi (raharja & sari, 008 dalam veronica, 2015). Rasio ini diukur menggunakan *Debt to Equity ratio*. Penelitian Burton et al (2000) dalam veronica (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Semakin rendah nilai rasio, maka semakin kecil aktiva yang didanai dengan utang. Tingkat *leverage* yang tinggi kurang baik karena tanggungan beban bunga utang. Apabila tingkat *leverage* yang tinggi (*extreme leverage*) menyebabkan perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya (termasuk obligasi), maka peringkat obligasi menjadi kurang baik. Jadi semakin rendah rasio *leverage* (DER) maka semakin tinggi peringkat obligasi, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

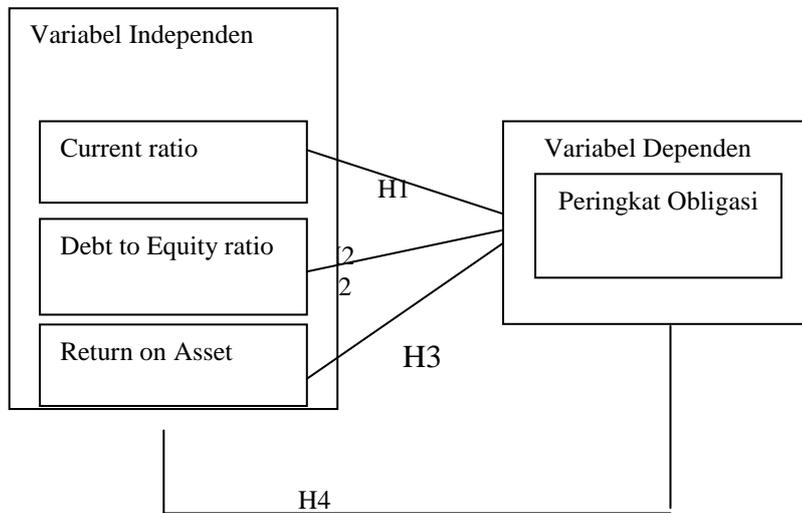
H2: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Peringkat Obligasi

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Halim, 2000:83 dalam Almilia dan Devi, 2007). Rasio ini menggunakan *retur on asset*. Menurut penelitian Dewi, Yeterina & Ari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada peringkat obligasi. Hasil ini sesuai dengan Mark, K; Peter, K; and Teck-Kin, S (2001) dalam Almilia dan Devi (2007) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Jika keuntungan yang dihasilkan tinggi, maka peluang perusahaan menjadi besar dalam memperoleh peringkat obligasinya karena dinilai ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pada investor semakin kecil.. JADI Semakin tinggi profitabilitas (ROA) semakin tinggi juga peringkat obligasinya, Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang di ketahui. (Kasiram, 2008:149)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Variabel ini dilihat berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh PEFINDO. Peringkat obligasi secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *noninvestment grade* (BB, B, CCC, D) (Almilia dan Devi, 2007) yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*. Peringkat Obligasi disimbolkan menggunakan skala huruf sedangkan data rasio –rasio keuangan yang digunakan menggunakan skala angka. Untuk mempermudah penelitian maka digunakan sistem konversi. Model konversi yang digunakan mengacu pada penelitian Manurung dkk (2009) dalam Sufiyanti & wardani (2016:335), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
konversi Peringkat Obligasi

Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
AAA+	18	BBB+	9
AAA	17	BBB	8
AAA-	16	BBB-	7
AA+	15	BB+	6
AA	14	BB	5
AA-	13	BB-	4
A+	12	B+	3
A	11	B	2
A-	10	B-	1

Sumber: Manurung, et al. (2009)

Variabel Independen

a. Likuiditas

pada penelitian, variabel ini diukur menggunakan *current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\%$$

b. Leverage

pada penelitian, variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\%$$

c. Profitabilitas

Pada penelitian, variabel ini diukur menggunakan *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang obligasinya terdaftar pada agen pemeringkat PT PEFINDO dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Data yang digunakan berupa rasio keuangan dari laporan keuangan. populasi pada penelitian ini terdiri dari 62 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan memiliki peringkat obligasi di PEFINDO tahun 2013-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode penyampelan berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel pada perusahaan ini berjumlah 14 perusahaan

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi dan terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO berturut-turut selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 desember dari tahun 2013 hingga tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, digunakan uji Kolmogrov-smirnov adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11356273
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.051
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.772

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 2 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu residual berarti memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan uji cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan besarnya VIF masing-masing independen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.810	.088		31.898	.000		
Ln_X1	-.053	.050	-.110	-1.075	.287	.814	1.228
Ln_X2	-.199	.042	-.566	-4.735	.000	.594	1.683
Ln_X3	.082	.029	.312	2.799	.007	.682	1.466

Sumber: data sekunder diolah,2017

Berdasarkan tabel 3 pada Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi berganda pada penelitian ini nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.063	.049		1.290	.203		
Ln_X1	-.001	.028	-.005	-.035	.972	.814	1.228
Ln_X2	-.029	.023	-.219	-1.239	.221	.594	1.683
Ln_X3	-.012	.016	-.120	-.729	.469	.682	1.466

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Tabel 4 pada pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa probabilitas signifikan diatas 5% , maka model regresi ini tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini menggunakan Runs test, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01158
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	35
Z	1.618
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 pada Pengujian Autokorelasi ini menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.01158 dengan profitabilitas 0.106 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual acak atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Data

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.897	3	.299	21.912	.000 ^a
	Residual	.709	52	.014		
	Total	1.606	55			

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 21,912 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tampilan output SPSS model summary menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,533. Hal ini berarti 53% peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Pengujian Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.533	.11679

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8
Hasil Statistik t

Model	Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.810	.088			31.898	.000
	Ln_X1	-.053	.050	-.110		-1.075	.287
	Ln_X2	-.199	.042	-.566		-4.735	.000
	Ln_X3	.082	.029	.312		2.799	.007

Sumber: data sekunder diolah,2017

Uji Hipotesis

Hipotesis 1: Pengaruh *Current ratio* terhadap peringkat obligasi

Nilai signifikan variabel likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* dapat di lihat pada tabel 8 yaitu sebesar 0,287 atau lebih dari 0,05. Nilai t hitung < t tabel (-1,075 < 1,6747). Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H0 diterima H1 ditolak.

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap **peringkat obligasi, tidak terbukti**

Hipotesis 2: Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap peringkat obligasi

Nilai signifikan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity ratio* yaitu sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (-4,735 > 1,6747). Hal ini berarti Debt to Equity ratio berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H0 ditolak H2 diterima. Nilai koefisien *Debt to Equity ratio* sebesar -0,199 dan bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel *Debt to Equity ratio* akan menurunkan peringkat obligasi sebesar -0,199. Hal tersebut terjadi apabila nilai variabel independen yang lain dalam persamaan regresi bernilai tetap.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, terbukti

Hipotesis 3: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi

Nilai signifikan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05, sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,799 > 1,6747$). Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, dengan demikian H_0 ditolak H_3 diterima. Nilai koefisien *Return on Asset* sebesar 0,082 dan bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel profitabilitas akan menaikkan peringkat obligasi sebesar 0,082. Hal tersebut terjadi apabila nilai variabel independen yang lain dalam persamaan regresi bernilai tetap.

H_3 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, terbukti

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan nilai F sebesar 21,912 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi. Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 8 menunjukkan variabel likuiditas (CR) mempunyai tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,287 dan t hitung $< t$ tabel ($-1,075 < 1,6747$), dengan demikian H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini berarti utang jangka pendek perusahaan harus dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan dalam komponen aset lancar tidak semuanya dalam bentuk kas yang dapat dibayarkan secara langsung ketika utang telah jatuh tempo.

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikan variabel *leverage* (DER) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($-4,735 > 1,6747$), dengan demikian H_0 ditolak H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar rasio *leverage* (DER) maka peringkat obligasi yang diberikan PEFINDO semakin buruk, karena perusahaan cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2007) yang menemukan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05, sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,799 > 1,6747$). Dengan demikian H_0 ditolak H_3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peringkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap peringkat obligasi
Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikan variabel likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* sebesar 0,287 atau lebih dari 0,05 dan nilai Beta $- 0,053$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap peringkat obligasi.
Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikan variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, dan nilai Beta $- 0,199$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.
3. Pengaruh *return on asset* terhadap peringkat obligasi.
Berdasarkan hasil analisis regresi nilai signifikan variabel Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* sebesar 0,007 atau kurang dari 0,5 dan nilai Beta 0,082. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima

Implikasi Penelitian

Rasio *leverage* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan ROA dan menurunkan DER agar peringkat obligasi perusahaan nantinya akan lebih baik.

Saran

1. Bagi investor, DER dan ROA dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi obligasi karena rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memprediksi peringkat obligasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian sejenis, maka disarankan untuk menambah periode pengamatan dan variabel penelitian. Misalnya periode yang lebih panjang dan menambah rasio keuangan lainnya, sehingga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Devi, Vieka. 2007. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ". *Seminar Nasional Manajemen SMART Universitas Kristen Maranatha Bansung*.
- Berk, Jonathan dan DeMarzo, Peter. 2007. *Corporate Finance*. United State of America: Pearson Education.
- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11.
- Fahmi, Irhan. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi: Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Edisi pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown dkk. 2011. *Manajemen keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Kasmir, 2008. *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan keuangan tahunan bursa efek Indonesia (www.idx.com)
- Peringkat obligasi www.pefindo.com
- Pandutama, Arvian, 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur di BEI". *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi Vol.1 No.4, Juli 2012*.
- Purwaningsih, Anna., 2008. "pemilihan rasio keuangan terbaik untuk memprediksi peringkat obligasi". *Jurnal kinerja, volume 12, No.12, Th. 2008; hal. 85-99*.
- Pratomo, Eko P., Nugroho, Ubaidillah. 2009. *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern, Edisi revisi ke-2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 1977. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sari, Maylia Pramono. 2007. "Kemampuan rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi peringkat obligasi". *Jurnal bisnis dan ekonomi Vol.14, No.2. hal 172-182*.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Silaban, Riris Chistina dan Kardinal, S.E, M.M., 2013. "pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh pefindo". *Skripsi STIE MDP*.

- Sufiyanti, Fenni dan Dewi kusuma wardani. 2016. “dampak rasio keungan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Seminar nasional dan menakar peran profesi sebagai engine of reform dalam pembangunan global berkelanjutan. ISSN 2460-0784*
- Kasiran, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Tandelilin E.2010. *Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kanisius.
- Umroh mahfudhoh,Ratih dan Nur Cahyonowati., 2014. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi”. *Diponegoro journal of accounting vol.1 no.1*.
- Veronica, Aries, 2015. ”Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur”. *Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015*.
- Yuliana, Rika dan Agus Budiarmanto.2011. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV.